

**PENGGUNAAN METODE DRILL TERHADAP HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA HITUNG CAMPURAN KELAS III  
SDN 24 PONTIANAK**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH**

**FARHANAH**

**NIM: F34209417**



**PROGRAM STUDI S-1 KEPENDIDIKAN GURU DALAM JABATAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2012**

**PENGGUNAAN METODE DRILL TERHADAP HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA HITUNG CAMPURAN KELAS III  
SDN 24 PONTIANAK**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**FARHANAH**

**NIM: F34209417**

**Disetujui,**

**Pembimbing I**

**Drs. Ngatiyo, S.Pd, M.Pd  
NIP. 194902231976031001**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Aunurrahman, M.Pd  
NIP. 195912071986031002**

**Mengetahui,**

**Dekan**

**Dr. Aswandi  
NIP. 195805131986031002**

**Ketua Jurusan Pendidikan Dasar**

**Drs. H.Maridjo Abdul Hasjmy , M.Si  
NIP. 195101281976031001**

**PENGGUNAAN METODE DRILL TERHADAP HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA HITUNG CAMPURAN KELAS III  
SDN 24 PONTIANAK**

Farhanah, Ngatiyo dan Annurahman

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email: [farhanahirawan@gmail.com](mailto:farhanahirawan@gmail.com)

**Abstract :** The research about the used drill's method for the result of mix's count of the students in third grade of elementary school 24 in Pontianak aims to get the description about the used drill's method to increase the skill of student in the mix's count of the students in third grade of elementary school 24 in Pontianak. This research used is the action research of class. The action research of class is qualitative approach because in that time the data were analyzed used it for explained the fact and give the proper explanation , so the fact occurs. From the research , the average's value of students before the used of drill's method is 51,81. The analysis result after the used drill's method is 71,81. It means there is enhancement of the study result with the used drill'method of mix's count of the student in third grade of elementary school 24 in Pontianak.

**Abstrak :** Penelitian tentang penggunaan metode drill terhadap hasil belajar matematika hitung campuran kelas III SDN 24 Pontianak bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang penggunaan metode drill untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam operasi hitung campuran di kelas III SDN 24 Pontianak. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas dikategorikan sebagai penelitian kualitatif karena pada saat data dianalisis digunakan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan fakta dan memberikan penjelasan yang memadai sehingga fakta ini terjadi. Dari penelitian yang dilakukan , nilai rata-rata siswa pada penelitian awal sebelum diterapkannya metode drill adalah 51,81. Hasil analisis setelah dilakukan penelitian hingga siklus nilai rata-rata siswa meningkatkan menjadi 71,81. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode drill pada materi matematika hitung campuran di kelas III SDN 24 Pontianak.

**Kata Kunci :** Penggunaan Metode Drill , Hasil Belajar

Matematika merupakan disiplin ilmu yang wajib dipelajari di Sekolah Dasar berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan diberikan kepada semua peserta didik di sekolah dasar untuk "Membekali peserta didik dengan keterampilan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta membangun kemampuan bekerja sama peserta didik".( Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006:417) . Salah satu Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Matematika di kelas III SD adalah (1.4 ) melakukan operasi hitung campuran, dan salah satu indikatornya adalah siswa mampu melakukan empat pengerjaan hitung bilangan yaitu: penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

Untuk mampu mencapai indikator pada kompetensi dasar yang telah ditentukan , guru harus dapat membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran agar hasil belajar siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu nilai 65. Bukan sekedar mampu membimbing siswa untuk memenuhi kriteria ketuntasan minimal, guru juga dituntut agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan melalui tes yang dilakukan pada tanggal 23 Juli 2012 dalam pembelajaran matematika di kelas III B SDN 24 Pontianak Tenggara, khususnya pada materi operasi hitung campuran ini, didapat hasil rata-rata belajar siswa 51,81 untuk materi operasi hitung campuran dan hanya 18,18% siswa yang dapat menyelesaikan soal operasi hitung campuran dengan baik atau nilainya memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini menimbulkan keprihatinan akan dampaknya dalam hasil belajar mereka selanjutnya.

Dari hasil yang diperoleh pada pengamatan awal tersebut, penulis mengidentifikasi beberapa kelemahan yang dimiliki siswa sehingga mereka tidak dapat menyelesaikan operasi hitung campuran ini dengan baik, yaitu : (1) siswa kurang terampil dalam hal menjumlah dengan teknik menyimpan, (2) siswa kurang terampil dalam mengurangi dengan teknik meminjam dan (3) siswa tidak hafal perkalian.

Permasalahan di atas haruslah segera diatasi agar pembelajaran tetap dapat dilaksanakan dengan tuntas sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Untuk itu penulis mencoba beberapa alternatif pemecahan dan di antaranya yang dirasakan paling cocok adalah menggunakan Metode Drill ( Latihan) yang dalam penerapannya metode ini diselingi dengan penjelasan –penjelasan yang bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa tentang cara menyimpan untuk penjumlahan, cara meminjam untuk pengurangan dan konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang dan konsep pembagian sebagai pengurangan berulang dapat dipahami siswa. Dalam proses pembelajaran guru juga berinisiatif menggunakan metode drill dengan permainan agar anak tertarik dalam mengerjakan soal operasi hitung campuran sehingga anak terlatih dan menguasai pengerjaan operasi hitung campuran.

Tujuan Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang penggunaan metode drill untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam operasi hitung campuran di kelas III B Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara. Selanjutnya dirumuskan tujuan khusus sebagai berikut : (1) Mendeskripsikan perencanaan penggunaan metode drill untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung campuran dalam pembelajaran matematika kelas III B Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara. (2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode drill untuk meningkatkan hasil belajar pada materi operasi hitung campuran dalam pembelajaran matematika kelas III B Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara. (3) Mendapatkan kejelasan tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode drill pada materi operasi hitung campuran dalam pembelajaran matematika kelas III B Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara.

Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realistik, ia akan berusaha melatih keterampilannya.

Menurut Nana Sudjana (1989:87), metode drill adalah “Suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi/penyempurnaan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen”. Pada umumnya metode ini digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Ciri khas metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu kegiatan yang sama. Bila situasi belajar itu diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut respons yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan.

Prinsip dan petunjuk menggunakan metode drill menurut Nana Sudjana (1989:87) : (1) Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu. (2)

Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis, mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian lebih sempurna. (3) Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan. (4) Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan kemampuan siswa. (5) Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.

Ada keterampilan yang dapat disempurnakan dalam jangka waktu yang pendek dan ada yang membutuhkan waktu cukup lama. Perlu diperhatikan latihan itu tidak diberikan begitu saja kepada siswa tanpa pengertian, jadi latihan itu didahului dengan pengertian dasar. Menurut Nana Sudjana (1989:87) Metode Drill dapat digunakan untuk : (1) Kecakapan motoris, misalnya : menggunakan alat-alat (musik, olahraga, menari, pertukangan dan sebagainya). (2) Kecakapan mental, misalnya: Menghafal, menjumlah, menggalikan, membagi dan sebagainya.

Sebagai suatu sistem pembelajaran, metode drill memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode drill menurut Saiful Sagala (2006:217-218) adalah sebagai berikut: (1) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan mempergunakan metode ini akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan. (2) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya. (3) Pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi otomatis. Kekurangan atau kelemahan metode drill menurut Saiful Sagala (2006:217-218) adalah: (1) Metode ini dapat menghambat bakat dan inisiatif murid, karena murid lebih banyak dibawa kepada konformitas dan diarahkan kepada uniformitas. (2) Kadang-kadang latihan dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan. (3) Membentuk kebiasaan yang kaku, karena murid lebih banyak ditujukan untuk mendapatkan kecakapan memberikan respon secara otomatis, tanpa menggunakan intelegensi. (4) Dapat menimbulkan verbalisme, karena murid-murid lebih banyak dilatih menghafal soal-soal dan menjawabnya secara otomatis.

Menurut Siti Maryam (2010:17), "Operasi hitung campuran adalah menyelesaikan perhitungan yang terdiri dari perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan". Komponen dari operasi hitung campuran terdiri dari : (1) Operasi Penjumlahan : Operasi penjumlahan pada bilangan cacah pada dasarnya merupakan suatu aturan yang mengkaitkan setiap pasang bilangan cacah dengan suatu bilangan cacah yang lain. Jika a dan b adalah bilangan cacah maka jumlah dari kedua bilangan tersebut dilambangkan dengan " $a + b$ " yang dibaca "a ditambah b" atau "jumlah dari a dan b", jumlah a dan b ini diperoleh dengan menentukan cacah gabungan himpunan yang mempunyai sebanyak a anggota dengan himpunan yang mempunyai sebanyak b anggota, asalkan kedua himpunan tersebut tidak mempunyai unsur persekutuan. (2) Operasi Pengurangan : Operasi pengurangan pada dasarnya merupakan kebalikan dari pada operasi penjumlahan. Jika dalam suatu situasi penjumlahan, jumlahnya dan salah satu unsur penjumlahannya sudah diketahui, maka proses penentuan yang lainnya menuntut operasi pengurangan. Oleh karena itu di dalam prakteknya jika sebuah bilangan cacah a dikurangi dengan bilangan cacah b menghasilkan bilangan cacah c (dilambangkan dengan  $a - b = c$ ), maka operasi penjumlahan yang terkait adalah  $b + c = a$ . (3) Operasi Perkalian : Operasi perkalian dapat didefinisikan sebagai hasil penjumlahan berulang bilangan-bilangan cacah. Jika a dan b bilangan cacah maka  $a \times b$  dapat didefinisikan sebagai  $b + b + b + \dots + b$  (sebanyak a kali). Oleh karena itu,  $4 \times 3$  sama dengan  $3 + 3 + 3 + 3$ , sementara  $3 \times 4$  sama dengan  $4 + 4 + 4$ . Jadi secara konseptual  $a \times b$  tidak sama dengan  $b \times a$  akan tetapi hasilnya sama. (4) Operasi pembagian : Operasi pembagian pada dasarnya merupakan kebalikan dari operasi perkalian. Jika sebuah bilangan cacah a dibagi bilangan cacah b menghasilkan bilangan cacah c (dilambangkan dengan  $a : b = c$ ), maka konsep perkalian yang bersangkutan adalah  $c \times b = a$ . Aturan Pengerjaan Operasi hitung Campuran adalah : (1) Operasi di dalam tanda kurung didahulukan. (2) Penjumlahan dan pengurangan sama kuat, jadi yang

dikerjakan terlebih dahulu adalah yang berada di sebelah kiri dengan cara dikelompokkan. Sebagai contoh :  $450 - 150 + 100 = (450 - 150) + 100$ . (3) Perkalian dan pembagian sama kuat, yang dikerjakan terlebih dahulu adalah yang berada di sebelah kiri dengan cara dikelompokkan. Sebagai contoh :  $4 \times 5 : 2 = (4 \times 5) : 2 = 20 : 2 = 10$ . (4) Perkalian/pembagian lebih kuat dari penjumlahan/pengurangan, yang dikerjakan terlebih dahulu adalah operasi perkalian/pembagian dengan cara dikelompokkan. Sebagai contoh :  $23 - 8 \times 2 = 23 - (8 \times 2) = 23 - 16 = 7$ .

Menurut Ahmad (2012:7) mengatakan “Istilah pembelajaran dalam khazanah ilmu pendidikan disebut juga dengan pengajaran atau proses belajar mengajar”. Suatu aktivitas dapat juga disebut mengajar. Suatu aktivitas dapat disebut pembelajaran menurut Ahmad (2012 ; 7) paling tidak memenuhi unsur-unsur : (1) Ada seseorang yang memiliki pengetahuan yang diberikan pada orang lain. (2) Ada isi yang disampaikan. (3) Ada upaya untuk menanamkan pengetahuan pada orang lain. (4) Ada penerima yang dianggap kekurangan pengetahuan atau keterampilan. (5) Ada hubungan antar instruktur dan penerima untuk mendapatkan isi pengetahuan. Menurut Kemdiknas (2006:8) pembelajaran matematika menurut pandangan konstruktivisme dicirikan antara lain sebagai berikut : (1) Siswa terlibat aktif dalam belajarnya. Siswa belajar matematika secara bermakna dengan bekerja dan berpikir. (2) Informasi baru harus dikaitkan dengan informasi lain sehingga menyatu dengan pemahaman yang dimiliki anak. (3) Orientasi pembelajaran adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah. Materi pembelajaran matematika di kelas III semester I tentang operasi hitung bilangan sampai tiga angka. Operasi hitung campuran meliputi kemampuan melakukan empat pengerjaan hitung bilangan yaitu : penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah “Suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan”. Sedangkan S. Nasution berpendapat bahwa hasil belajar adalah “Suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar”. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai materi atau belum. Penilaian merupakan upaya sistematis yang dikembangkan oleh suatu institusi pendidikan yang ditujukan untuk menjamin tercapainya kualitas proses pendidikan serta kualitas kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Wasty Sumanto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu : (1) Faktor Stimulus adalah segala hal di luar individu yang merangsang untuk mengadakan reaksi atau perubahan, penegasan serta suasana lingkungan eksternal yang diterima. (2) Faktor Metode Mengajar guru sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa, dengan kata lain metode yang dipakai guru sangat menentukan dalam mencapai hasil belajar siswa. (3) Faktor Individual, sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan belajar siswa, bahwa pertumbuhan dan usia seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Semakin dewasa individu semakin meningkat pula kematangan berbagai fungsi fisiologisnya.

## **METODE**

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena penelitian ini merupakan “Suatu aktivitas mencermati obyek atau komponen-komponen yang ada di

dalam kelas dengan menggunakan tindakan tertentu untuk meningkatkan atau memperbaiki kondisi belajar yang terjadi di dalam kelas” (Maridjo A. Hasjmy, 2010:4). Penelitian Tindakan Kelas dikategorikan sebagai penelitian kualitatif karena pada saat data dianalisis digunakan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan fakta dan memberikan penjelasan yang memadai sehingga fakta ini terjadi.

Tempat Penelitian Penelitian ini dilakukan di kelas III B Sekolah Dasar Negeri (SDN) 24 Pontianak Tenggara. Subyek Penelitian Subyek pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran matematika kelas IIIB dan siswa kelas III B Sekolah Dasar Negeri (SDN) 24 Pontianak Tenggara Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 22 orang.

Menurut Hadari Nawawi (1985 : 100-135) ada empat 4 macam teknik pengumpul data yang dapat digunakan dalam penelitian pada umumnya yaitu : (1) Teknik observasi; (2) Teknik Komunikasi; (3) Teknik Pengukuran; (4) Teknik/Studi dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik observasi dan teknik pengukuran. Teknik observasi digunakan untuk menilai kinerja guru dalam melaksanakan perangkat pembelajaran yang digunakan dan langkah-langkah dalam pembelajaran metode drill. Teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pemberian skor hasil dari tes evaluasi, baik awal maupun akhir sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan secara logis. Ada beberapa alat pengumpul data yang dapat digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini alat pengumpul data yang digunakan yaitu : (1) Lembar Observasi, digunakan untuk menilai kinerja guru apakah sudah sesuai dengan perangkat pembelajaran yang digunakan dan langkah-langkah dalam pembelajaran metode drill. (2) Tes evaluasi, digunakan untuk melihat hasil belajar siswa dan menilai kemampuan siswa dalam memahami konsep operasi hitung campuran dengan menggunakan metode drill.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Anas Sudijono (2008:43) :  $P = f/N \times 100\%$  , Dengan keterangan sebagai berikut: P = angka persentase , N = jumlah frekuensi atau banyaknya individu (number of case) , f = frekuensi yang muncul. Sedangkan kriteria nilai yang digunakan dalam bentuk rentang skor menggunakan panduan dari Harun Rasyid dan Mansur (2007:21) , yaitu : Rentang Skor : A (80-100) , B (70-79) , C (60-69) , D (45-59) , E ( < 44 ) .

Indikator Kinerja adalah aspek variabel yang akan ditingkatkan sebagai petunjuk untuk keberhasilannya. Adapun yang menjadi indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah jika adanya peningkatan hasil belajar siswa atau peningkatan persentase jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dengan nilai minimal 65.

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dimulai dengan adanya identifikasi masalah (pengamatan awal) yang berlanjut pada perencanaan kemudian ke siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Apabila pada siklus pertama terdapat hambatan atau kekurangan maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu : (1) Pengamatan awal : (1) Perencanaan : Tahap perencanaan ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu : (a) Menetapkan pokok bahasan , (b) Membuat RPP , (c) Menyiapkan materi pembelajaran , (d) Menyiapkan media pembelajaran , (e) Menyiapkan metode pembelajaran yang akan diterapkan , (f) Membuat alat observasi dan alat evaluasi. (2) Pelaksanaan : Pengamatan awal ini dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2012, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan RPP yang sudah disusun dan membahas materi yang telah disiapkan dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang telah disiapkan. Pelaksanaan tindakan dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang berupa guru membuka pelajaran dengan mengecek pemahaman awal siswa tentang aturan pengerjaan operasi hitung campuran. Pada kegiatan inti, guru membagikan soal pada masing-masing siswa dan meminta siswa

mengerjakan soal tersebut. Pada kegiatan penutup guru mengajak siswa melakukan refleksi dengan mengadakan tanya jawab secara lisan dan membahas soal tersebut. (3) Pengamatan : Observasi dan evaluasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan soal tes yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan data hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi operasi hitung campuran. (4) Refleksi : Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis hasil tes. Hasil analisis tes ini digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode latihan dan untuk mengetahui tindakan-tindakan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. Refleksi pada tes awal digunakan untuk mengubah strategi dan sebagai perbaikan pembelajaran pada siklus I.

(2) Siklus I : (1) Perencanaan : (a) Menetapkan pokok bahasan , (b) Membuat RPP , (c) Menyiapkan materi pembelajaran , (d) Menyiapkan media pembelajaran , (e) Menyiapkan metode pembelajaran yang akan diterapkan , (f) Membuat alat observasi dan alat evaluasi. (2) Pelaksanaan : Penelitian pada siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 19 September 2012, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan RPP yang sudah disusun dan membahas materi yang telah disiapkan dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang telah disiapkan. Pada siklus pertama ini peneliti melakukan perbaikan pada aspek-aspek yang kurang pada pengamatan awal. Pelaksanaan tindakan dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang berupa guru membuka pelajaran dengan mengecek pemahaman siswa tentang aturan pengerjaan operasi hitung campuran dan pemberian penjelasan serta menggali pengetahuan siswa tentang bagaimana cara melakukan operasi hitung campuran. Pada kegiatan inti, guru membagikan soal pada masing-masing siswa dan meminta siswa mengerjakan soal tersebut. Pada kegiatan penutup guru mengajak siswa melakukan refleksi. (1) Pengamatan : Observasi dan evaluasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati kinerja guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode drill pada pembelajaran matematika materi operasi hitung campuran. Peneliti juga menggunakan soal tes untuk mengukur hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi operasi hitung campuran. (2) Refleksi Kegiatan pada tahap refleksi yaitu mengkaji kelebihan dan kekurangan dari hasil yang didapat dari observasi. Dengan melihat kelemahan dan kekurangan pada proses pembelajaran di siklus I maka kekurangan yang muncul akan diperbaiki pada siklus ke II.

(3) Siklus II : (1) Perencanaan : (a) Menetapkan pokok bahasan , b) Membuat RPP , (c) Menyiapkan materi pembelajaran , (d) Menyiapkan media pembelajaran , (e) Menyiapkan metode pembelajaran yang akan diterapkan , (f) Membuat alat observasi dan alat evaluasi. (2) Pelaksanaan : Penelitian pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 24 September 2012, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan RPP yang sudah disusun dan membahas materi yang telah disiapkan dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang telah disiapkan. Pada siklus pertama ini peneliti melakukan perbaikan pada aspek-aspek yang kurang pada siklus I. Pelaksanaan tindakan dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang berupa guru membuka pelajaran dengan mengecek pemahaman siswa tentang aturan pengerjaan operasi hitung campuran dan pemberian penjelasan serta melatih siswa untuk melakukan operasi hitung campuran agar siswa mahir melakukan operasi hitung campuran. Pada kegiatan inti, guru membagikan soal pada masing-masing siswa dan meminta siswa mengerjakan soal tersebut. Pada kegiatan penutup guru mengajak siswa melakukan refleksi. (3) Pengamatan : Observasi dan evaluasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati kinerja guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode drill pada pembelajaran matematika materi operasi hitung campuran. Peneliti juga menggunakan soal tes untuk mengukur hasil belajar siswa pada



pembelajaran matematika materi operasi hitung campuran. (4) Refleksi Berdasarkan hasil observasi maka dilakukan refleksi yaitu dengan melihat kelemahan dan kekurangan pada pembelajaran di siklus II. Kekurangan dan kelemahan yang muncul akan diperbaiki pada siklus selanjutnya. Jika kegiatan sudah dianggap jenuh atau optimal maka siklus dapat dihentikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk untuk mendapatkan gambaran tentang penggunaan metode drill untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam operasi hitung campuran di kelas III Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara. Penelitian terhadap hasil belajar siswa pada materi operasi hitung campuran ini dilakukan di kelas IIIB Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara pada mata pelajaran Matematika dengan bantuan teman sejawat Lilis Suryani, S.Pd. Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada permasalahan umum yang terjadi di kelas IIIB Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara pada pembelajaran matematika khususnya pada materi operasi hitung campuran dengan jumlah siswa 22 orang. Berdasarkan populasi tersebut, diperoleh data berupa hasil baseline, siklus I, dan Siklus II.

Berikut adalah hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi operasi hitung campuran dengan menggunakan metode drill. Penilaian hasil belajar siswa dilakukan setelah siswa mengikuti pembelajaran matematika materi operasi hitung campuran dengan menggunakan metode drill, berikut ini rekapitulasi hasil belajar siswa.

**Tabel 4.15**

#### **Rekapitulasi Skor Tes Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Campuran dengan Menggunakan Metode Drill**

No	Nama	Nilai		
		<i>Baseline</i>	Siklus I	Siklus II
1.	Al- Kadri Saputra	40	60	70
2.	Lau Yasmin A W	70	80	100
3.	Andra Keisarani	50	60	70
4.	Dela Sapira	50	70	70
5.	Juni Ananda	70	80	80
6.	Evitha Febrianti	50	70	80
7.	Olipia Indah D	60	90	90
8.	Rifki Syahputra Y	30	50	60
9.	Zubair Ali	40	60	70
10.	M. Sastra Mauliqa	50	60	70
11.	Anjar Kasih Putra L	50	60	80
12.	Stephanus Rangga	40	50	50
13.	Fitrah Rhama Diansyah	30	50	50
14.	Nugroho Ulil A	70	90	100
15.	Revanezky Nurwahid	30	40	50
16.	Zaky Zulfandy	40	50	70
17.	Riko Tri Yoda	50	50	60
18.	M. Riski Akbar	40	50	50
19.	Yehezkiel Cendekia Rizki K	60	70	70
20.	M. Agus Apriegi	60	60	70
21.	Vimi Putri Fitriyani	60	60	70
22.	Indah Permata Ningsih	70	80	100

	Jumlah	1140	1390	1550
	Rata-rata	51,81	63,18	71,81

Dari rekapitulasi data pada pembelajaran matematika materi operasi hitung campuran dengan menggunakan metode drill, tergambar peningkatan hasil belajar siswa kelas IIIB Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara dari *Baseline*, siklus I dan siklus III sebagai berikut : (a) Rata-rata hasil belajar siswa pada *baseline* sebesar 51,81 , (b) Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 63,18 , (c) Rata-rata hasil belajar siswa pada *baseline* sebesar 71,81.

## Pembahasan

Dari hasil *baseline* , siklus I dan siklus II yang telah dilakukan dalam pembelajaran matematika hitung campuran diperoleh hasil rata-rata nilai siswa sebelum menggunakan metode drill sebesar 51,81 dan setelah menggunakan metode drill sebesar 71,81. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa dengan menggunakan metode drill lebih besar dari sebelum melakukan metode drill.

Penerapan metode drill dalam pembelajaran matematika dilaksanakan dengan beberapa langkah , langkah-langkah yang dilakukan diberlakukan untuk tiga kegiatan yaitu (1) *Baseline* (pengamatan awal) (2) Siklus I (3) Siklus II . Berikut Langkah- langkahnya : (1) *Baseline* (pengamatan awal) : (a) Perencanaan dan persiapan lembar observasi awal (*baseline*) : (1) Menetapkan pokok bahasan (2) Membuat RPP (3) Menyiapkan materi pembelajaran (4) Menyiapkan media pembelajaran (5) Menyiapkan lembar observasi awal (6) Menyiapkan soal tes (7) Merencanakan waktu pelaksanaan observasi awal (8) Menginformasikan waktu observasi kepada siswa. Pada tahap perencanaan ini teman sejawat yaitu Lilis Suryani, S.Pd menilai RPP yang telah dibuat oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi. (b) Pelaksanaan Observasi Awal (*baseline*) : (1) Peneliti melaksanakan proses pembelajaran seperti biasa (2) Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, teman sejawat mengamati proses pembelajaran matematika dan memfokuskan pengamatan pada guru yang sedang mengajar. Sedangkan peneliti memberikan soal tes kepada siswa dan mengoreksi hasil tes siswa untuk mendapatkan data. Berdasarkan tes evaluasi pada pengamatan awal, didapat hasil rata-rata belajar siswa adalah 51,81. Data persentase jumlah siswa yang mencapai nilai KKM pada pembelajaran matematika materi operasi hitung campuran di kelas III B dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Setelah melakukan 2 siklus penelitian pada pembelajaran matematika materi operasi hitung campuran dengan menggunakan metode drill yang dilakukan oleh peneliti dan berkolaborasi dengan Lilis Suryani, S.Pd diketahui terjadi peningkatan pada hasil belajar dan cara guru membuat RPP serta melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembahasan hasil penelitian mengacu pada masalah umum dan masalah khusus pada penelitian ini yaitu, bagaimana perencanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode drill untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung campuran, bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode drill untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung campuran dan apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung campuran dengan menggunakan metode drill.

Perencanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode drill dilakukan peneliti menggunakan RPP, setelah membuat RPP peneliti memberikan RPP kepada kolaborator untuk menilai dengan menggunakan lembar observasi. Berikut ini rekapitulasi observasi penilaian kemampuan peneliti menyusun RPP

**Tabel 4.13**  
Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Peneliti Menyusun RPP

No	Aspek yang Diamati	Skor		
		Base line	Siklus I	Siklus II
<b>A</b>	<b>Rumusan Tujuan Pembelajaran</b>			
1	Kejelasan Rumusan	2	3	3
2	Kelengkapan cakupan rumusan	3	3	3
3	Kesesuaian dengan kompetensi dasar	3	4	4
	<b>Rata-rata skor A</b>	2,33	3,3	3,3
<b>B</b>	<b>Pemilihan Materi Ajar</b>			
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	2	3	4
2	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	2	3	3
3	Keruntunan dan sistematika materi	3	3	4
4	Kesusaian materi dengan alokasi waktu	2	3	3
	<b>Rata-rata skor B</b>	2,25	3	3,5
<b>C</b>	<b>Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran</b>			
1	Kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	3	3	3
2	Kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan materi pembelajaran	3	3	3
3	Kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik	2	2	3
	<b>Rata-rata skor C</b>	2,67	2,67	3
<b>D</b>	<b>Skenario/Kegiatan Pembelajaran</b>			
1	Kesesuaian strategi dan metode dengan tujuan pembelajaran	2	3	
2	Kesesuaian strategi dan materi dengan tujuan pembelajaran	2	3	3
3	Kesesuaian strategi dan metode dengan karakteristik peserta didik	2	3	3
4	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu	2	3	3
	<b>Rata-rata skor D</b>	2	3	3
<b>E</b>	<b>Penilaian Hasil Belajar</b>			
1	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	3	3	3
2	Kejelasan prosedur penilaian	3	3	3
3	Kelengkapan instrumen	3	3	3
	<b>Rata-rata skor E</b>	3	3	3
	<b>Skor total A+B+C+D+E =</b>	12,25	14,97	15,80
	<b>Skor Rata-rata IPKG 1</b>	2,45	2,99	3,16

Skor :

4 = Baik Sekali;

3 = Baik;

2 = Cukup Baik;

1 = Kurang

Dari tabel di atas menunjukkan hasil observasi terhadap nilai rata-rata kemampuan peneliti menyusun RPP sebagai berikut : (a) Nilai rata-rata peneliti menyusun RPP pada *baseline* 2,45 dan masuk kategori cukup baik (b) Nilai rata-rata peneliti menyusun RPP pada siklus I 2,99 dan masuk kategori cukup baik (c) Nilai rata-rata peneliti menyusun RPP pada siklus II 3,16 dan masuk kategori baik

Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode drill dilaksanakan peneliti berdasarkan langkah-langkah dalam RPP dan dinilai oleh kolaborator dengan menggunakan lembar observasi. Berikut ini rekapitulasi observasi penilaian kemampuan peneliti melaksanakan pembelajaran.

**Tabel 4.14**  
**Rekapitulasi Penilaian Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode Drill pada Materi Operasi Hitung Campuran**

No	Aspek yang Diamati	Skor		
		<i>Base Line</i>	Siklus I	Siklus II
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>			
1	Kesiapan Ruang, alat, dan media pembelajaran	2	3	4
2	Memeriksa kesiapan siswa	2	3	3
	<b>Rata- rata skor I =</b>	2	3	3,5
<b>II</b>	<b>Membuka Pembelajaran</b>			
1	Melakukan kegiatan apersepsi	3	3	3
2	Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan	2	3	4
	<b>Rata-rata skor II =</b>	2,5	3	3,5
<b>III</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>			
<b>A</b>	<b>Penguasaan Materi Pembelajaran</b>			
1	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	2	3	3
2	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan	2	2	3
3	Menyampaikan materi sesuai dengan hirarki belajar	3	3	3
4	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	3	3	3
	<b>Rata-rata skor A</b>	2,5	2,75	3
<b>B</b>	<b>Pendekatan/Strategi Pembelajaran</b>			
1	Melakukan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	3	3	3
2	Melakukan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	2	3	3
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	3	3	3
4	Menguasai kelas	3	3	3
5	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	2	2	3
6	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	2	3	3
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi yang sudah ditentukan	2	3	3
	<b>Rata-rata skor B =</b>	2,43	2,86	3
<b>C</b>	<b>Pemanfaat media Pembelajaran/Sumber Belajar</b>			
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	3	3	3
2	Menghasilkan pesan yang menarik	2	3	3

3	Menggunakan media secara efektif dan efisien	3	3	3
4	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	3	3	4
	<b>Rata-rata skor C =</b>	2,75	3	3,25
<b>D</b>	<b>Pembelajaran yang Memicu dan memelihara keterlibatan siswa</b>			
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	2	3	3
2	Merespon positif partisipasi siswa	2	3	3
3	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, siswa, dan sumber belajar	2	3	3
4	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	3	3	3
5	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	3	3	3
6	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	3	3	3
	<b>Rata-rata skor D =</b>	2,5	3	3
<b>E</b>	<b>Kemampuan Khusus pembelajaran di SD</b>			
	<b>Matematika</b>			
1	Mengembangkan keterampilan dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika dan menerapkannya dalam kejadian sehari-hari	3	3	3
2	Mengembangkan kemampuan berkomunikasi atau menyampaikan informasi (lisan atau tulisan) melalui simbol, bilangan, diagram, grafik dan lain-lain	2	2	2
	<b>Rata-rata skor E =</b>	2,5	2,5	2,5
<b>IV</b>	<b>Penutup</b>			
1	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	3	3	3
2	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	3	3	3
3	Melaksanakan tindak lanjut	2	3	3
	<b>Rata-rata skor IV =</b>	2,67	3	3
	<b>Skor Total =</b>	19,85	23,11	24,75
	<b>Rata-rata Skor</b>	2,48	2,88	3,09

Skor :

4 = Baik Sekali;

3 = Baik;

2 = Cukup Baik;

1 = Kurang

Data pada tabel di atas menunjukkan peningkatan kemampuan peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah dalam RPP, peningkatannya sebagai berikut : (a) Nilai rata-rata peneliti melaksanakan pembelajaran pada *baseline* 2,48 dan masuk kategori cukup baik (b) Nilai rata-rata peneliti melaksanakan pembelajaran pada siklus I 2,88 dan masuk kategori cukup baik (c) Nilai rata-rata peneliti melaksanakan pembelajaran pada siklus II 3,09 dan masuk kategori baik.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian terhadap Penggunaan Metode Drill untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Operasi Hitung Campuran dalam Pembelajaran Matematika Kelas III B Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode drill dalam pembelajaran matematika materi operasi hitung campuran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan jumlah siswa yang memenuhi criteria ketuntasan minimal, selain itu dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut : (1) Perencanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode drill pada materi operasi hitung campuran menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan pada setiap siklus dan terdapat peningkatan nilai rata-rata keterampilan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dari *baseline* dengan skor 2,45 kategori cukup baik meningkat pada siklus I menjadi 2,99 kategori cukup baik dan meningkat menjadi 3,16 kategori baik pada siklus II. (2) Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode drill pada materi operasi hitung campuran yang dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran telah berhasil pada setiap siklus, hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran dari *baseline* dengan skor 2,48 kategori cukup baik meningkat pada siklus I menjadi 2,88 kategori cukup baik dan pada siklus III meningkat menjadi 3,09 kategori baik. (3) Terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada materi operasi hitung campuran dengan menggunakan metode drill dari *baseline* dengan nilai rata-rata 51,81 meningkat ke siklus I dengan nilai rata-rata 63,18 terdapat selisih sebesar 11,37, dan dari siklus I dengan nilai rata-rata 63,18 meningkat ke siklus II menjadi 71,81 terdapat selisih sebesar 8,63.

### Saran

Terlepas dari keterbatasan pengetahuan peneliti dan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu (1) Hendaknya kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan perkembangan zaman dengan memanfaatkan kemajuan zaman, sarana di lingkungan sekitar dan informasi dari teman sejawat agar pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar, bermakna dan menyenangkan. (2) Dalam pelaksanaan pembelajaran guru hendaknya selalu menggunakan metode yang menarik dan dapat melibatkan siswa secara aktif agar dapat melatih siswa untuk menyelesaikan suatu masalah, untuk itu sebaiknya guru menggunakan metode drill dalam pelaksanaan pembelajaran karena metode drill ini dapat melatih kecakapan mental dan motorik siswa yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. (3) Dalam kegiatan pembelajaran guru diharapkan dapat menguasai materi dan kelas, begitu pula dalam pembelajaran matematika, guru harus menguasai materi agar tercipta kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran matematika agar dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amin Mustoha, dkk .(2009). *Senang Matematika*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- A.M, Sardiman, (1986). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Anas Sudijono. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rasa Grafindo Persada.
- BNSP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- B. Suryosubroto (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjung Pura.(2007). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak : Edukasi Press FKIP Untan.
- Hadari Nawawi. (1985). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Hadisetyo. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas dan Model–Model Pembelajaran*
- Harun Rasyid & Mansur. (2007). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung : Wacana Prima.
- [http/ guru online](http://guruonline.com). (2010), *Strategi dan Metode Pembelajaran*. (online). ([http: guru online.com](http://guruonline.com), diakses 30 juli 2012).
- I. G. A. K Wardhani dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Pusat Penerbit Universitas Terbuka.
- Iskandar. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.
- Maridjo Abdul Hasjmy. (2010). *Rambu-rambu Penelitian Tindakan Kelas*. Pontianak.
- Nana Sudjana (1989). *Dasar-Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Syaiful Bahri Djamarah, dkk (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta : Jakarta
- Sugiyono.(2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Tim BinaKarya. (2006).*Terampil Berhitung Matematika*. Jakarta: PT Erlangga
- Wina Sanjaya.(2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Perdana Media Group (Kencana).